
Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Arfa Zunariski^{1@}, Hari Karyadi², Ika Sisbintari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Abstract

The research aims to analyze the influence of intellectual capital on company financial performance on manufacturing companies in the food and beverage sub sector listed on the IDX for the 2017-2021 period. The research method used is causal associative quantitative research. The sampling technique used purposive sampling method and the samples used in this study were 26 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS statistic 26. The results of this study indicate that partially VACA and VAHU have a significant positive effect on the company's financial performance, while STVA has a significant negative effect on the company's financial performance. Simultaneously, VAICTM has a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA and Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

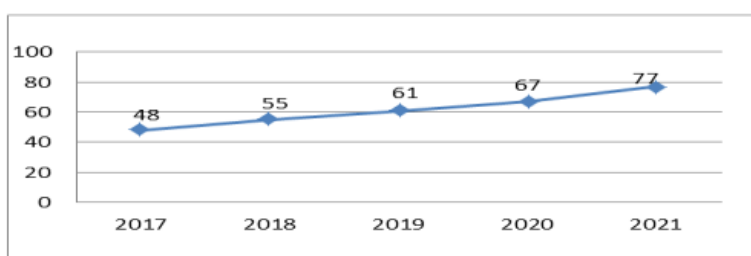
Persaingan antar pelaku bisnis baik perusahaan domestik dan internasional di pasar bebas semakin ketat dan kompetitif. Persaingan yang terjadi mempercepat terjadinya proses globalisasi sehingga mengharuskan perusahaan untuk selalu beradaptasi dan tidak hanya mengandalkan aktiva berwujud (tangible assets) saja yaitu dengan menjalankan bisnis berbasis pengetahuan (knowledge based business). Knowledge assets menjadi poin penting untuk mencapai keunggulan bersaing dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan.

Intellectual Capital (IC) diakui sebagai sumber daya penting dan pendorong bagi kinerja organisasi. Pengungkapan mengenai IC harus dilakukan karena informasi yang terdapat pada intangible assets mampu memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengimplementasian dari IC kurang mendapat perhatian dari banyak perusahaan karena perusahaan hanya mementingkan pada aspek bisnisnya saja. Pemanfaatan IC secara optimal akan mengakselerasi keefisienan dan keefektifan sumber daya sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. IC yang dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan akan direspon oleh pasar dan

@ arfa.zunariskii00@gmail.com

dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

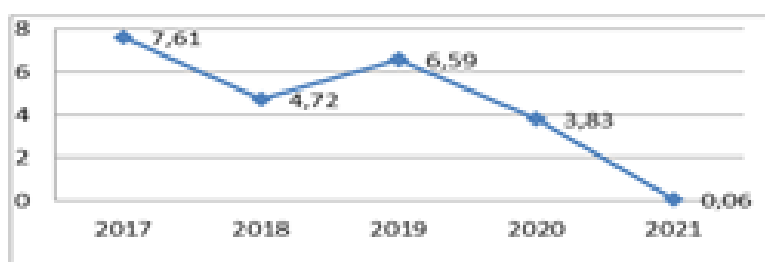
Perusahaan food and beverage (F&B) dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sektor industri yang memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang yang dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan F&B yang terdaftar di BEI setiap tahunnya. Berikut grafik pertumbuhan perusahaan F&B periode 2017-2021.



Gambar 1 Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar BEI Periode 2017-2021
 Sumber: www.idx.co.id (Data diolah,2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 mengalami peningkatan secara kontinu setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan F&B mampu memberikan peluang bisnis yang cukup menjanjikan dan mampu tumbuh positif di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto atas industri F&B mengalami peningkatan sebesar Rp775,1 triliun pada tahun 2021 atau tumbuh sebesar 2,54% dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA). ROA memberikan gambaran mengenai kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya atau aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Berikut grafik nilai rata-rata ROA pada perusahaan F&B



Gambar 1 Rata-Rata ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
 Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan ROA pada perusahaan F&B mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi rata-rata ROA dapat disebabkan karena adanya laba penjualan yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh pelemahan daya beli masyarakat, harga yang cenderung naik turun serta minimnya pemahaman perusahaan mengenai kelengkapan IC dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

sub sektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (2) Pengaruh VAHU terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (3) Pengaruh STVA terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (4) Pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor F&B yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage periode 2017-2021 yang diakses melalui web resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebanyak 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 26 full version.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	130	,02	1,42	,2784	,17734
VAHU	130	,09	5,81	2,0692	1,05146
STVA	130	-10,59	0,83	,3096	1,00857
VAICTM	130	-10,49	6,90	2,6568	1,74751
ROA	130	0,01	49,47	6,6816	7,84731
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata VACA sebesar 0,2784 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi VACA sebesar 0,17734, artinya data bersifat homogen atau tingkat penyimpangan rendah. Nilai rata-rata VAHU sebesar 2,0692 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi VAHU sebesar 1,05146, artinya data bersifat homogen atau tingkat penyimpangan rendah. Nilai rata-rata STVA sebesar 0,3096 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi STVA sebesar 1,00857, artinya data bersifat heterogen atau tingkat penyimpangan tinggi. Nilai rata-rata VAICTM sebesar 2,6568 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi VAICTM sebesar 1,74751, artinya data bersifat homogen atau tingkat penyimpangan rendah. Nilai rata-rata ROA sebesar 6,6816 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi ROA sebesar 7,84731, artinya data bersifat heterogen atau tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,70
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1 VACA	0.755	1.325	Tidak Terjadi Multikolinieritas
VAHU	0.890	1.124	Tidak Terjadi Multikolinieritas
STVA	0.696	1.436	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah. 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (*The Cochrane-Orcutt*)

Nilai du	Nilai DW	Nilai 4-du	Keterangan
1,7603	2,050	2,2397	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW diperoleh sebesar 2,050 dengan nilai signifikansi 5% untuk jumlah sampel 129 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka nilai dl diperoleh sebesar 1,6653 dan nilai du sebesar 1,7603. Hasil yang diperoleh yaitu $1,7603 < 2,050 < 2,2397$ menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Model	Signifikansi	Keterangan
1 Lag VACA	0.382	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lag VAHU	0.951	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lag STVA	0.666	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen baik VACA, VAHU dan STVA memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.855	0.220		-3.880	0.000
Lag VACA	1.559	0.514	0.273	3.034	0.003
Lag VAHU	0.470	0.080	0.486	5.849	0.000
Lag STVA	-0.031	0.011	-0.255	-2.712	0.008

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut : $KK = -0,855 + 1,559VACA - 0,470VAHU - 0,031STVA + e$

- Konstanta pada persamaan di atas memiliki nilai negatif sebesar 0,855 yang menunjukkan bahwa variabel independen VACA, VAHU dan STVA memiliki nilai nol, maka nilai konstanta variabel dependen yaitu ROA sebesar 0,855.
- Koefisien regresi variabel VACA bernilai positif yaitu sebesar 1,559. Artinya, setiap kenaikan variabel VACA sebesar 1 satuan, maka variabel ROA akan naik sebesar 1,559 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel VAHU bernilai positif yaitu sebesar 0,470. Artinya, setiap kenaikan variabel VAHU sebesar 1 satuan, maka variabel ROA akan naik sebesar 0,470 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel STVA bernilai negatif yaitu sebesar 0,031. Artinya, setiap kenaikan variabel STVA sebesar 1 satuan, maka variabel ROA akan turun sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.484	0.234	0.215

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² yaitu sebesar 0,215 atau 21,5%. Hasil ini membuktikan bahwa 21,5% perubahan ROA dipengaruhi oleh VACA, VAHU, dan STVA, sedangkan sisanya sebesar 78,5% ROA dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lainnya (sebab- sebab lain di luar model).

Uji Hipotesis

- Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 Lag VACA	3.034	0.003	H ₁ diterima
Lag VAHU	5.849	0.000	H ₂ diterima
Lag STVA	-2.712	0.008	H ₃ diterima

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi VACA diperoleh sebesar 0,003 dengan nilai t hitung 3,034. Nilai signifikansi kurang dari α $0,003 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel ($3,034 > 1,979$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Nilai signifikansi VAHU diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai t hitung 5,849. Nilai signifikansi kurang dari α $0,000 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel ($5,849 > 1,979$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Nilai signifikansi STVA diperoleh sebesar 0,008 dengan nilai t hitung -2,712. Nilai signifikansi kurang dari α $0,008 < 0,05$) dan t hitung $<$ t tabel ($-2,712 < 1,979$), maka H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya, STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

Model	F Tabel	F Hitung	Signifikansi
1 Regression	2,68	12,713	0,000

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,713 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari α $0,000 < 0,05$) dan F hitung $>$ F tabel ($12,713 > 2,68$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu VAICTM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pembahasan

Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai VACA, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan memiliki *association network* dengan para mitranya, baik berasal dari para pemasok yang berkualitas, berasal dari *customer* yang loyal dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan produktivitas asetnya dengan memanfaatkan *capital employed* secara efisien sehingga dapat menunjang tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori RBT yang membahas mengenai bagaimana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Tarigan & Septiani \(2017\)](#), Hidayat & Dana (2019) menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi

nilai VAHU, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Besarnya beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebanding dengan *value added* yang dihasilkan perusahaan sehingga mendukung pada peningkatan laba perusahaan. Sejalan dengan teori RBT yaitu perusahaan harus memiliki sumber daya yang tidak dimiliki dan sulit didapat oleh kompetitor lain untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kombinasi SDM dengan *knowledge, skill*, inovasi, kreativitas tidak dapat dikatakan sebagai milik perusahaan sehingga apabila SDM tidak bekerja lagi di perusahaan, maka sumber daya tersebut akan ikut serta meninggalkan perusahaan. Selaras dengan konsep ASDM yaitu menitikberatkan SDM sebagai aset perusahaan daripada sebagai biaya yang harus dihapuskan dalam pendapatan ([Akintoye, dkk. 2018](#)). Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Wijaya & Wiksuana \(2016\)](#), [Setiawan & Sumiati \(2018\)](#) menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8 menunjukkan bahwa STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila VA yang dimiliki perusahaan tinggi dan beban karyawan yang harus dibayarkan perusahaan besar, maka nilai SC akan rendah sehingga nilai STVA akan menurun. Penurunan nilai STVA akan diikuti dengan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bisnisnya belum mampu mendukung karyawan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh melalui sistem dan struktur perusahaan baik *database*, sistem operasional, budaya organisasi serta sarana dan prasarana yang memadai. Perusahaan yang memiliki SDM berintelektual tinggi, namun tidak didukung dengan sistem dan prosedur perusahaan yang baik maka perusahaan tidak dapat mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mengakibatkan produktivitas karyawannya dalam menghasilkan laba perusahaan menurun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Setiawan & Sumiati \(2018\)](#) dan [Putri & Nurfauziah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh VAICTM Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8 menunjukkan bahwa VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan telah berhasil menciptakan value added atas pemanfaatan semua biaya yang telah dikeluarkan untuk capital employed, human capital dan structural capital. Modal intelektual yang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan dapat memperkecil biaya-biaya yang ada, sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan ditambah dengan menurunnya biaya-biaya yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital terbukti menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori RBT yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan produktivitasnya dengan competitive advantage apabila perusahaan tersebut dapat mengimplementasikan strategi untuk menciptakan nilai tambah sehingga IC sulit ditiru oleh kompetitor. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Habibah & Riharjo \(2016\)](#),

[Wijaya & Wiksuana \(2016\)](#), yang menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan F&B berhasil mengoptimalkan pengelolaan CE dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan yang tersedia dalam meningkatkan laba bersih.
2. VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa besarnya beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan F&B sebanding dengan VA yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.
3. STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan F&B belum mampu mengombinasikan antara kinerja karyawan dengan sistem dan struktur perusahaan sehingga tidak dapat menekan beban-beban operasional dalam memperoleh laba secara optimal.
4. VAICTM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan F&B telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya dengan pemanfaatan semua biaya yang dikeluarkan untuk CE, HC dan SC secara efisien.

Saran

1. Bagi perusahaan F&B lebih meningkatkan structural capital-nya melalui pengelolaan sistem dan struktur perusahaan baik database, sistem operasional, budaya organisasi serta sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung produktivitas karyawannya untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangan penggunaan variabel kinerja keuangan dengan return on equity (ROE) untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Akintoye, I., Siyanbola, T., Adekunle, I., dan Benjamin, R.. (2018). Human Resource Accounting: A Panacea to Financial Reporting Problem [Akuntansi Sumber Daya Manusia: Obat Panacea untuk Masalah Pelaporan Keuangan]. *Journal of Finance and Accounting*, 9 (14). 25-40..
- Dumay, J. C. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital:from reporting to disclosure [Refleksi kritis tentang masa depan modal intelektual: dari pelaporan hingga pengungkapan]. *Journal of Intellectual Capital*, 17 (1). 168-184.
- Naukoko, P. A. (2014). Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9 (3). 43-51. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6123.2014>
- Putri, C. S. A., dan Nurfauziah (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2 (4). 486-504.

- Setiawan, M. A. & Sumiati. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6 (2). 1-17.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (3). 1-15.
- Wijaya, W. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (2). 701-729.

Buku

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (ed. ke-1). Prenadamedia Group
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta
- Ulum, I. (2022). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Habibah, B. N. & Riharjo, I., B. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (7). 1-15.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- .